

PENGEMBANGAN BOOKLET BILINGUAL *ENGLISH FOR MIDWIFERY* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KOMUNIKASI BAHASA INGGRIS

Ayu Trisna^{*1}, Syera Mahyuni²

^{1,2} Prodi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sentral

*e-mail: ayutrisnaaa8@gmail.com^{*1}, syeraikhlas07@gmail.com²

ABSTRAK

Kemampuan komunikasi bahasa Inggris menjadi salah satu kompetensi yang diperlukan dalam pelayanan kebidanan di era global. Namun, media pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk mendukung pembelajaran komunikasi bahasa Inggris di bidang kebidanan masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mengembangkan Booklet Bilingual *English for Midwifery* sebagai media pembelajaran komunikasi bahasa Inggris. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Tahap analisis dilakukan melalui identifikasi kebutuhan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan perancangan dan pengembangan booklet yang memuat materi komunikasi dasar antara bidan dan pasien, seperti *greeting*, *introducing yourself*, *asking and giving personal identification*, *taking patient history*, *giving instructions*, *health education*, dan *closing the consultation*. Produk divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media, kemudian diujicobakan secara terbatas untuk memperoleh masukan mengenai kelayakan dan kepraktisan media. Penelitian ini diharapkan menghasilkan booklet bilingual yang valid, praktis, dan layak digunakan sebagai media pembelajaran komunikasi bahasa Inggris di bidang kebidanan.

Kata kunci: *Booklet bilingual*, *English for Midwifery*, media pembelajaran, komunikasi bahasa Inggris, kebidanan.

ABSTRACT

English communication competence is an essential skill for midwives in providing professional healthcare services in the global era. However, learning media specifically designed to support English communication in the field of midwifery remain limited. This study aimed to develop a Bilingual English for Midwifery Booklet as a learning medium for English communication. The study employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model, which consists of five stages: analysis, design, development, implementation, and evaluation. The analysis stage identified the learning needs related to English communication in midwifery. The booklet was then designed and developed to include essential communication topics between midwives and patients, such as greetings, self-introduction, asking and giving personal identification, taking patient history, giving simple instructions, providing health education, and closing consultations. The developed product was validated by subject matter, language, and media experts before being implemented on a limited scale to obtain feedback regarding its feasibility and practicality. This study is expected to produce a valid, practical, and feasible bilingual booklet that can be used as a learning medium for English communication in midwifery.

Keywords: *bilingual booklet*, *English for Midwifery*, *learning media*, *English communication*, *midwifery*.

A. PENDAHULUAN

Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris merupakan salah satu kompetensi yang semakin dibutuhkan oleh tenaga kesehatan di era globalisasi. Mobilitas masyarakat antarnegara, perkembangan sektor pariwisata kesehatan (*medical tourism*), serta meningkatnya interaksi dengan pasien asing menuntut tenaga kesehatan untuk mampu berkomunikasi secara efektif menggunakan bahasa Inggris. Bidan sebagai tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kepada perempuan, ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, bayi baru lahir, dan keluarga juga dituntut memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar pelayanan yang diberikan dapat berlangsung secara optimal. Kemampuan tersebut tidak hanya mendukung penyampaian informasi kesehatan secara tepat, tetapi juga meningkatkan kepercayaan, kenyamanan, dan keselamatan pasien selama proses pelayanan.

Komunikasi bahasa Inggris yang dibutuhkan oleh bidan berbeda dengan pembelajaran bahasa Inggris umum (*General English*). Bidan memerlukan kemampuan berbahasa yang bersifat spesifik sesuai dengan konteks profesinya atau dikenal sebagai *English for Specific Purposes (ESP)*. Pembelajaran ESP berfokus pada kebutuhan pengguna bahasa dalam bidang tertentu sehingga materi yang disusun harus relevan dengan situasi kerja nyata (Hutchinson & Waters, 1987). Oleh karena itu, materi komunikasi yang dipelajari bidan perlu disesuaikan dengan aktivitas pelayanan kebidanan, seperti menyapa pasien (*greeting*), memperkenalkan diri (*introducing yourself*), menanyakan identitas pasien (*asking and giving personal identification*), melakukan anamnesis sederhana, memberikan instruksi, memberikan edukasi kesehatan, serta menutup konsultasi.

Meskipun penting, pembelajaran komunikasi bahasa Inggris di bidang kebidanan masih menghadapi berbagai kendala. Materi yang digunakan umumnya masih mengacu pada buku bahasa Inggris umum sehingga belum sepenuhnya menggambarkan situasi komunikasi yang dihadapi bidan dalam praktik pelayanan. Selain itu, media pembelajaran yang tersedia masih didominasi oleh bahan ajar berbentuk teks tanpa didukung contoh percakapan yang kontekstual, ilustrasi yang

menarik, serta penyajian bilingual yang memudahkan pemahaman peserta didik maupun tenaga kesehatan. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang aplikatif dan belum sepenuhnya mendukung penguasaan komunikasi bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan profesi bidan.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah booklet. Booklet merupakan media cetak yang menyajikan informasi secara ringkas, sistematis, dan mudah dipahami melalui kombinasi teks, gambar, serta ilustrasi pendukung. Penyajian materi dalam bentuk booklet memungkinkan peserta didik mempelajari materi secara mandiri, praktis, dan berulang sesuai kebutuhan. Selain itu, penggunaan dua bahasa (*bilingual*), yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, diharapkan dapat membantu pengguna memahami kosakata, ungkapan, serta dialog yang berkaitan dengan komunikasi kebidanan secara lebih mudah.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media booklet dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris di bidang kebidanan. Trisna (2022) mengembangkan booklet pembelajaran bahasa Inggris mengenai implementasi perawatan pendarahan luka untuk mahasiswa kebidanan dan menunjukkan bahwa media tersebut layak digunakan sebagai media pembelajaran. Namun demikian, penelitian tersebut masih terbatas pada satu topik pembelajaran dan belum mengembangkan materi komunikasi bahasa Inggris yang mencakup kebutuhan komunikasi dasar antara bidan dan pasien dalam pelayanan kebidanan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media pembelajaran yang lebih komprehensif dengan cakupan materi komunikasi yang lebih luas sesuai kebutuhan praktik kebidanan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Booklet *Bilingual English for Midwifery* sebagai media pembelajaran komunikasi bahasa Inggris. Booklet yang dikembangkan memuat materi komunikasi dasar yang disusun berdasarkan kebutuhan komunikasi bidan dengan pasien, meliputi *greeting, introducing yourself, asking and giving personal identification, taking*

patient history, giving simple instructions, health education, dan closing the consultation. Produk yang dihasilkan diharapkan menjadi media pembelajaran yang valid, praktis, dan layak digunakan dalam pembelajaran *English for Midwifery* di institusi pendidikan kebidanan maupun sebagai sumber belajar bagi bidan dalam meningkatkan kompetensi komunikasi bahasa Inggris pada berbagai layanan kebidanan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Research and Development (R&D) yang bertujuan mengembangkan Booklet Bilingual *English for Midwifery* sebagai media pembelajaran komunikasi bahasa Inggris. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) karena memiliki tahapan yang sistematis dalam menghasilkan produk pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Tahap Analysis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran komunikasi bahasa Inggris pada bidang kebidanan. Analisis kebutuhan dilakukan melalui studi literatur, observasi proses pembelajaran, serta wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah bahasa Inggris dan bidan untuk memperoleh informasi mengenai materi komunikasi yang dibutuhkan dalam pelayanan kebidanan.

Tahap Design meliputi penyusunan rancangan produk yang mencakup penyusunan capaian pembelajaran, struktur materi, dialog bilingual, latihan, ilustrasi, serta desain tampilan booklet. Materi disusun berdasarkan pendekatan English for Specific Purposes (ESP) dan disesuaikan dengan kebutuhan komunikasi bidan dalam praktik pelayanan.

Tahap Development dilakukan dengan menyusun produk sesuai rancangan yang telah dibuat. Produk yang dihasilkan berupa Booklet Bilingual *English for Midwifery* yang memuat materi komunikasi dasar antara bidan dan pasien, meliputi *greeting, introducing yourself, asking and giving personal identification, taking patient history, giving simple instructions, health education, dan closing the consultation.* Produk selanjutnya divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa Inggris, dan ahli

media pembelajaran untuk memperoleh masukan mengenai kesesuaian isi, kebahasaan, penyajian, dan tampilan media.

Tahap Implementation dilakukan melalui uji coba terbatas terhadap pengguna untuk mengetahui tingkat kepraktisan dan kemudahan penggunaan booklet sebagai media pembelajaran komunikasi bahasa Inggris.

Persentase (%)	Kategori
81–100	Sangat Layak
61–80	Layak
41–60	Cukup Layak
21–40	Kurang Layak
0–20	Tidak Layak

Selanjutnya, tahap Evaluation dilakukan secara formatif pada setiap tahapan pengembangan berdasarkan hasil validasi ahli dan tanggapan pengguna sebagai dasar penyempurnaan produk hingga diperoleh booklet yang layak digunakan.

Subjek penelitian terdiri atas tiga validator yang meliputi ahli materi kebidanan, ahli bahasa Inggris, dan ahli media pembelajaran, serta pengguna yang terlibat dalam uji coba terbatas. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, lembar validasi ahli, dan angket respons pengguna.

Data penelitian terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta saran dan komentar validator maupun pengguna terhadap produk yang dikembangkan. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian pada lembar validasi ahli dan angket respons pengguna. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase kelayakan

$\sum X$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum X_i$ = Jumlah skor maksimum

Hasil persentase kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria kelayakan sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Kelayakan Produk

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kebutuhan (*Analysis*)

Tahap analisis kebutuhan dilakukan melalui studi literatur, observasi, dan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris serta beberapa bidan praktik untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran komunikasi bahasa Inggris di bidang kebidanan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi bahasa Inggris menjadi salah satu kompetensi yang perlu dimiliki bidan dalam menghadapi perkembangan pelayanan kesehatan yang semakin terbuka terhadap pasien dari berbagai latar belakang bahasa. Namun, media pembelajaran yang secara khusus membahas komunikasi bahasa Inggris kebidanan masih terbatas. Materi yang digunakan selama ini lebih banyak berupa buku bahasa Inggris umum sehingga belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan komunikasi bidan dalam praktik pelayanan.

Berdasarkan hasil analisis, materi yang diperlukan meliputi komunikasi dasar antara bidan dan pasien, yaitu *greeting*, *introducing yourself*, *asking and giving personal identification*, *taking patient history*, *giving simple instructions*, *health education*, dan *closing the consultation*. Selain itu, pengguna mengharapkan media pembelajaran yang praktis, mudah dipahami, menggunakan bahasa yang sederhana, serta dilengkapi ilustrasi dan penyajian bilingual (Bahasa Indonesia–Bahasa Inggris) agar lebih mudah dipelajari secara mandiri.

2. Perancangan Produk (*Design*)

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, disusun rancangan Booklet Bilingual *English for Midwifery* sebagai media pembelajaran komunikasi bahasa Inggris. Booklet dirancang menggunakan ukuran A5 agar mudah dibawa dan digunakan dalam proses pembelajaran maupun sebagai bahan belajar mandiri.

Struktur booklet terdiri atas halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, tujuan pembelajaran, materi komunikasi, dialog bilingual, daftar kosakata, latihan, dan evaluasi. Materi disusun berdasarkan pendekatan *English for Specific Purposes (ESP)* dengan menyesuaikan situasi komunikasi yang sering

ditemui dalam pelayanan kebidanan. Penyajian materi menggunakan bahasa Inggris yang disertai terjemahan bahasa Indonesia untuk memudahkan pemahaman pengguna.

Tabel 2. Struktur Isi Booklet

Bab	Materi
1	Greeting Patients
2	Introducing Yourself
3	Asking and Giving Personal Identification
4	Taking Patient History
5	Giving Simple Instructions
6	Health Education
7	Closing the Consultation
8	Vocabulary
9	Exercises

3. Pengembangan Produk (*Development*)

Tahap pengembangan menghasilkan Booklet Bilingual *English for Midwifery* yang memuat materi komunikasi bahasa Inggris sesuai kebutuhan pelayanan kebidanan. Produk dikembangkan dengan memadukan teks, ilustrasi, dialog, ekspresi komunikasi, kosakata, serta latihan untuk meningkatkan pemahaman pengguna.

Booklet menggunakan konsep bilingual sehingga setiap materi disajikan dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Pendekatan ini bertujuan membantu pengguna memahami istilah, ungkapan, dan percakapan yang berkaitan dengan pelayanan kebidanan secara lebih mudah.

Selanjutnya, produk divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa Inggris, dan ahli media pembelajaran untuk memperoleh masukan mengenai kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan tampilan media. Hasil validasi digunakan sebagai dasar dalam melakukan revisi produk sehingga diperoleh booklet yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

4. Implementasi Produk (*Implementation*)

Booklet yang telah direvisi kemudian diujicobakan secara terbatas kepada pengguna untuk mengetahui kemudahan penggunaan, kejelasan materi, serta tampilan media. Selama proses implementasi, pengguna mempelajari materi yang terdapat di dalam booklet dan memberikan tanggapan melalui angket

mengenai aspek isi, bahasa, penyajian, dan desain.

Hasil uji coba menunjukkan bahwa booklet mudah digunakan sebagai media pembelajaran mandiri maupun pendamping proses pembelajaran di kelas. Pengguna juga memberikan tanggapan positif terhadap penyajian materi bilingual, ilustrasi, serta contoh dialog yang sesuai dengan situasi komunikasi antara bidan dan pasien.

5. Evaluasi Produk (*Evaluation*)

Tahap evaluasi dilakukan secara formatif berdasarkan hasil validasi ahli dan tanggapan pengguna. Masukan yang diperoleh digunakan untuk menyempurnakan produk, antara lain perbaikan penggunaan istilah kebidanan, penyederhanaan beberapa dialog agar lebih komunikatif, penyempurnaan tata letak, serta penambahan ilustrasi yang mendukung pemahaman materi.

Produk akhir berupa Booklet Bilingual *English for Midwifery* diharapkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran komunikasi bahasa Inggris pada institusi pendidikan kebidanan maupun sebagai sumber belajar bagi bidan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris pada berbagai layanan kebidanan.

Pembahasan

Pengembangan Booklet Bilingual *English for Midwifery* dilakukan untuk menjawab kebutuhan media pembelajaran komunikasi bahasa Inggris yang sesuai dengan karakteristik profesi bidan. Berbeda dengan pembelajaran bahasa Inggris umum, komunikasi yang dilakukan oleh bidan memerlukan penguasaan kosakata, ungkapan, dan dialog yang berkaitan langsung dengan pelayanan kebidanan. Oleh karena itu, pengembangan media berbasis *English for Specific Purposes (ESP)* menjadi penting agar materi yang dipelajari lebih kontekstual dan aplikatif (Hutchinson & Waters, 1987; Basturkmen, 2010).

Penggunaan booklet sebagai media pembelajaran memberikan beberapa keunggulan, antara lain mudah digunakan, praktis dibawa, dapat dipelajari secara mandiri, serta mampu menyajikan materi secara ringkas dan sistematis. Penyajian materi secara bilingual juga membantu pengguna memahami

istilah kebidanan dalam bahasa Inggris tanpa mengabaikan pemahaman dalam bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Trisna (2022) yang menunjukkan bahwa booklet dapat dikembangkan sebagai media pembelajaran bahasa Inggris pada bidang kebidanan.

Booklet yang dikembangkan memuat materi komunikasi yang disusun berdasarkan alur pelayanan kebidanan sehingga pengguna dapat mempelajari komunikasi secara bertahap, mulai dari menyapa pasien hingga menutup konsultasi. Dengan demikian, media ini tidak hanya mendukung proses pembelajaran di institusi pendidikan, tetapi juga berpotensi dimanfaatkan oleh bidan dalam meningkatkan kompetensi komunikasi bahasa Inggris pada praktik pelayanan kebidanan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan Booklet Bilingual *English for Midwifery* sebagai media pembelajaran komunikasi bahasa Inggris yang dirancang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di bidang kebidanan. Pengembangan booklet dilakukan menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) sehingga menghasilkan produk yang disusun secara sistematis berdasarkan analisis kebutuhan pengguna. Materi dalam booklet mencakup komunikasi dasar antara bidan dan pasien, seperti *greeting, introducing yourself, asking and giving personal identification, taking patient history, giving simple instructions, health education, dan closing the consultation*, yang disajikan secara bilingual (Bahasa Indonesia–Bahasa Inggris) untuk memudahkan proses pembelajaran.

Booklet yang dikembangkan diharapkan menjadi media pembelajaran yang praktis, kontekstual, dan mudah digunakan dalam pembelajaran komunikasi bahasa Inggris di bidang kebidanan. Selain dimanfaatkan pada institusi pendidikan kebidanan, booklet ini juga berpotensi digunakan sebagai sumber belajar mandiri bagi bidan dalam mendukung peningkatan kompetensi komunikasi bahasa Inggris pada berbagai layanan kebidanan.

Saran

Pengembangan selanjutnya disarankan memperluas cakupan materi komunikasi bahasa Inggris sehingga mencakup berbagai situasi pelayanan kebidanan, seperti pelayanan antenatal, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan kegawatdaruratan obstetri. Selain itu, booklet dapat dikembangkan dalam bentuk digital (e-book) yang dilengkapi dengan materi pendukung agar lebih interaktif dan mudah diakses.

E. DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran* (Edisi revisi). PT RajaGrafindo Persada.

Basturkmen, H. (2010). *Developing courses in English for specific purposes*. Palgrave Macmillan.

Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer.

Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (5th ed.). Pearson Education.

Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English for specific purposes: A learning-centred approach*. Cambridge University Press.

Nashir, M., Laili, R. N., Sholihin, S., & Wirawati, W. A. (2022). Needs analysis: The primary step in designing English instructional materials for nursing students. *Acitya: Journal of Teaching and Education*, 4(2), 374–390. <https://doi.org/10.30650/ajte.v4i2.3305>

Richards, J. C. (2006). *Communicative language teaching today*. Cambridge University Press.

Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.

Tomlinson, B. (2013). *Developing materials for language teaching* (2nd ed.). Bloomsbury Academic.

Trisna, A. (2022). Pengembangan media booklet pada pembelajaran bahasa Inggris tentang implementasi perawatan pendarahan luka untuk mahasiswa kebidanan tahun 2021. *AKSEN Jurnal*, 2(2), 37–42.

World Health Organization. (2016). *WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience*. Geneva, Switzerland: World Health Organization.